

Penyuluhan Kesehatan Melalui Pemeriksaan Kadar Gula Darah Masyarakat di RW 03 Kelurahan Klender

Vony Nofrika^a, Pristiyantoro^{a*}, Nurul Qomariah^a, Kelvi Febriyani^a, Musdalifah^a, Salshabila Amalia Putri^a, Daffa Salsabiil Rohman^a, Hafiihah Firyal Shafa^a

^a Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, DKI Jakarta

*pristiyantoro@ikifa.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim:

Revisi:

Diterima:

Kata kunci:

Diabetes Melitus
Kelurahan Klender
Posbindu
Booklet

Keyword:

Diabetes Mellitus
Klender Village
Integrated Healthcare
Centre
Booklets

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di wilayah Kelurahan Klender dilatarbelakangi adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan DM Tipe II masih berada pada kategori cukup. Selain itu, hasil diskusi dengan pengurus Posbindu diketahui masih ada warga yang masih belum aware dengan penyakit DM Tipe II dan pada saat pemeriksaan kadar gula darah pernah ditemukan warga yang memiliki kadar gula darah sangat tinggi. Kegiatan PkM dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posbindu RW 03 Kelurahan Klender pada hari Kamis, 11 Juli 2024 dengan dihadiri 57 warga. Selain pemeriksaan kadar gula darah, juga diberikan edukasi kepada warga menggunakan booklet yang diberikan kepada masing-masing warga. Selama kegiatan berlangsung terlihat warga cukup antusias dalam berdiskusi terkait kondisi yang mereka alami.

Abstract

Community Service Activities (PkM) in the Klender Subdistrict area were motivated by previous research, which showed that community knowledge regarding preventing Type II DM was still insufficient. In addition, discussions with Posbindu administrators revealed that there were still residents who were not aware of Type II DM disease. When checking blood sugar levels, residents were found to have very high blood sugar levels. The PkM activities were carried out simultaneously with the Posbindu RW 03 Klender Village activities on Thursday, July 11, 2024, and were attended by 57 residents. Apart from checking blood sugar levels, education was also provided to residents using booklets given to each resident. During the activity, residents were seen to be quite enthusiastic in discussing the conditions they were experiencing.

Pendahuluan

Saat ini dengan adanya perkembangan zaman, muncul berbagai penyakit yang membahayakan kehidupan manusia salah satu dari berbagai penyakit yang mengancam hidup banyak orang yaitu diabetes melitus. Banyaknya makanan cepat saji yang dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat dalam mengonsumsi makanan sehat. Makanan cepat saji sendiri dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penyakit diabetes melitus (Agung & Hansen, 2022). Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan kurangnya hormon insulin yang dapat berisiko terhadap kerusakan ginjal dan jantung (Lathifah, 2017). Olahraga yang teratur dan pola makan yang sehat merupakan hal yang perlu diterapkan untuk mencegah diabetes melitus (Medika, 2017).

Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus yang mayoritasnya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Amriya, 2022). Setiap tahun terdapat 1,5 juta kematian secara langsung berhubungan dengan diabetes melitus. Pada beberapa dekade terakhir, jumlah kasus dan prevalensi diabetes melitus terus meningkat (Widyasari, 2017). Menurut data *World Health Organization* (WHO) antara tahun 2000 dan

2019, terdapat peningkatan kematian diabetes melitus sebanyak 3% dari total populasi manusia di dunia (WHO, 2020).

Diabetes melitus masih menjadi salah satu penyakit kronis dengan jumlah penderita yang terus mengalami peningkatan. Saat ini, berdasarkan data yang diperoleh terdapat 230 juta penduduk dunia yang mengidap diabetes melitus. Angka ini naik 3% atau bertambah 7 juta jiwa setiap tahun. Pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 350 juta orang yang terdiagnosa diabetes melitus. Diabetes melitus juga menjadi penyebab amputasi kaki paling sering diluar kecelakaan. Tercatat lebih dari 1 juta orang yang diamputasi akibat diabetes melitus setiap tahun (Tandra, 2017). Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur lebih dari 15 tahun mengalami peningkatan sebesar 0,5% dari tahun 2013 sampai tahun 2018 juga, prevalensi diabetes menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,95% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukan bahwa baru 25% penderita diabetes yang mengetahui dirinya menderita diabetes (Milita *et al.*, 2021).

Pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus menjadi hal yang penting diketahui. Rendahnya pengetahuan tentu

berpengaruh terhadap potensi terjadinya diabetes melitus, apabila penyakit ini tidak dikendalikan atau ditangani dengan tepat hal ini dapat menyebabkan kondisi medis berbahaya yang dapat timbul seperti komplikasi pada jantung dan pembuluh darah, mata, ginjal, saraf, gigi dan gusi (Faisal & Rachmawati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Jaya Arisma Noor yaitu gambaran pengetahuan masyarakat tentang resiko penyakit diabetes melitus di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang tahun 2017 dari 254 responden persentase pengetahuan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 50%. Penelitian tersebut dilakukan di 12 desa dengan skor penilaian rata-rata 61,9 dengan mayoritas hasil yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap risiko penyebab DM (Arisma *et al.*, 2017). Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Fajriani tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus tipe II di wilayah RW 06 Kelurahan Koja Jakarta Utara tahun 2019 dari total 182 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 94 responden (51,6%) mengenai definisi dan gejala, pola makan, latihan jasmani serta kegemukan (Fajriani, 2019). Berdasarkan pemaparan diatas maka tim dosen STIKes IKIFA memutuskan untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah Kelurahan Klender terkait Penyuluhan Kesehatan Melalui Pemeriksaan Kadar Gula Darah Masyarakat di RW 03 Kelurahan Klender. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih aware terkait penyakit DM Tipe II.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Juli 2024 pukul 08.00-10.30 WIB di wilayah RW 03 Kelurahan Klender. Kegiatan PkM dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan Posbindu di wilayah RW 03 dengan kehadiran 57 warga.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat 2 tahapan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan yang dijabarkan sebagai berikut:

I. Tahapan persiapan

Persiapan tim dosen sebelum dilakukan kegiatan PkM adalah berkoordinasi dengan pihak Kelurahan Klender terkait topik yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil diskusi tim dosen diarahkan untuk langsung menghubungi pengurus RW 03 Kelurahan Klender. Diskusi dengan pihak RW menyarankan untuk kegiatan PkM dilakukan bertepatan dengan kegiatan Posbindu dikarenakan banyak dari warga yang masih belum *aware* dengan penyakit DM Tipe II dan pada saat pemeriksaan kadar gula darah pernah ditemukan warga yang memiliki kadar gula darah sangat tinggi.

2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Juli 2024 pukul 08.00-10.30 WIB dengan jumlah warga yang hadir sejumlah 57 warga. Kegiatan PkM didahului dengan pemberian sambutan oleh Bapak Nurhasan selaku ketua RW 03 Kelurahan

Klender dan sambutan dari pihak STIKes IKIFA diwakili oleh Bapak Charles. Gambar I berikut ini menampilkan dokumentasi pada saat sambutan



Gambar 1. Kegiatan Sambutan Penyuluhan Kesehatan Melalui Pemeriksaan Kadar Gula Darah Masyarakat di RW 03 Kelurahan Klender

Kegiatan inti dimulai dengan pemeriksaan kadar gula darah warga yang datang ke Posbindu. Pemeriksaan kadar gula darah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dengan didampingi oleh kader Posbindu. Selain pemeriksaan kadar gula darah juga dilakukan edukasi oleh tim dosen terkait DM Tipe II menggunakan booklet. Isi dari booklet dan pemberian edukasi menggunakan booklet ditampilkan pada gambar 2.

Pada saat pemeriksaan kadar gula darah warga juga memanfaatkan kesempatan ini untuk berdiskusi dengan tim dosen terkait kondisi mereka, beberapa pertanyaan yang diajukan oleh warga diantaranya apakah kadar gula darah mereka termasuk kategori rendah, normal atau tinggi. Pemeriksaan kadar gula darah dianjurkan dilakukan secara teratur terutama apabila memiliki riwayat keluarga penderita DM (Hidayat, 2017).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Penyuluhan Kesehatan Melalui Pemeriksaan Kadar Gula Darah Masyarakat di RW 03 Kelurahan Klender

Selain itu warga juga ingin mengetahui tentang pantangan yang harus mereka hindari untuk menjaga kondisi kesehatan mereka agar terhindar dari penyakit DM Tipe II. Beberapa makanan yang sebaiknya dibatasi oleh penderita DM ataupun non-penderita diantaranya adalah makanan yang banyak mengandung gula sederhana (seperti susu, gula pasir, sirup); makanan yang banyak mengandung lemak (*fast food* dan semua olahan makanan yang

digoreng) serta makanan yang banyak mengandung natrium (seperti ikan kaleng) (Faisal & Rachmawati, 2015). Selain pemeriksaan kadar gula darah, warga juga diperiksa tekanan darahnya. Gambar 2 menyajikan beberapa dokumentasi selama kegiatan pemeriksaan kadar gula darah.

Selain itu warga juga ingin mengetahui tentang pantangan yang harus mereka hindari untuk menjaga kondisi kesehatan mereka agar terhindar dari penyakit DM Tipe II. Beberapa makanan yang sebaiknya dibatasi oleh penderita DM ataupun non-penderita diantaranya adalah makanan yang banyak mengandung gula sederhana (seperti susu, gula pasir, sirup); makanan yang banyak mengandung lemak (*fast food* dan semua olahan makanan yang digoreng) serta makanan yang banyak mengandung natrium (seperti ikan kaleng) (Faisal & Rachmawati, 2015). Selain pemeriksaan kadar gula darah, warga juga diperiksa tekanan darahnya. Gambar 2 menyajikan beberapa dokumentasi selama kegiatan pemeriksaan kadar gula darah.

Simpulan dan Saran

Selama kegiatan PkM berlangsung warga cukup antusias dalam melakukan pengukuran tekanan darah serta berdiskusi terkait permasalahan kesehatan yang mereka hadapi. Kegiatan PkM diharapkan dapat meningkatkan awareness warga terkait penyakit DM Tipe II.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada STIKes IKIFA terkait pendanaan untuk kegiatan PkM dan kepada warga RW 03 Kelurahan Klender. Serta kepada koordinator PkM STIKes IKIFA yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PkM dan penulisan artikel ini

Daftar Pustaka

- Agung, S. Q. M., & Hansen, H. (2022). Studi Konsumsi Junk Food dan Soft Drink sebagai Penyebab terjadinya Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Remaja. *Borneo Studies and Research*, 3(2), 1774-1782.
- Amriya, B. S. (2022). Hubungan Kepatuhan Terapi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Wilayah Jepara Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Arisma, B. J. N., Yunus, M., & Fanani, E. (2017). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang resiko penyakit diabetes mellitus di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 67-75.
- Faisal, H., & Rachmawati, K. (2015). Tingkat faktor risiko stroke dengan pengetahuan masyarakat terhadap deteksi dini penyakit stroke. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 3(2), 79-87.
- Fajriani, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah RW 01 Kelurahan Koja Jakarta Utara Bulan Juli Tahun 2019.

- Hidayat, R. (2017). Pengaruh Senam terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Puri Husada Tembilahan Tahun 2016. *Jurnal ners*, 1(1).
- Lathifah, N. L. (2017). Hubungan durasi penyakit dan kadar gula darah dengan keluhan subyektif penderita diabetes melitus. *Jurnal berkala epidemiologi*, 5(2), 231-239.
- Medika, T. B. (2017). Berdamai dengan hipertensi. *Jakarta: Bumi Medika*.
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian diabetes mellitus tipe II pada lanjut usia di Indonesia (analisis riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9-20.
- Tandra, H. (2017). *Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang diabetes*. Gramedia Pustaka Utama.
- WHO, C. O. (2020). World health organization. *Air Quality Guidelines for Europe*(91).
- Widyasari, N. (2017). Hubungan Karakteristik Responden Dengan Risiko Diabetes Melitus Dan Dislipidemia Kelurahan Tanah Kalikedinding. *Jurnal berkala epidemiologi*, 5(1), 130-141.